

ABSTRAK

Eulis Nurianti: Kompetensi Pembimbing Ibadah Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Baitunnajah Kabupaten Sumedang

Kualitas bimbingan ibadah haji masih menjadi persoalan yang belum sepenuhnya terselesaikan, tercermin dari masih ditemukannya jemaah yang kebingungan dalam pelaksanaan ibadah di Tanah Suci, serta pembimbing bersertifikat yang memaknai sertifikasi sebagai sarana bertugas ke Tanah Suci, bukan sebagai bekal meningkatkan kualitas bimbingan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kompetensi pembimbing tidak cukup dinilai dari yang tampak seperti sertifikat atau penguasaan materi saja, dimensi yang lebih mendasar turut menentukan seorang pembimbing benar-benar hadir bagi jemaahnya. Dalam hal ini KBIHU Baitunnajah Kabupaten Sumedang menjadi lokus yang menarik untuk dikaji, sebagai lembaga yang relatif baru dan ditemukan variasi latar belakang pembimbing dari sisi sertifikasi, pengalaman, serta pola rekrutmen suatu kondisi yang membuka ruang untuk menelaah kompetensi pembimbing secara lebih utuh dan mendalam.

Landasan teori yang digunakan adalah Teori Kompetensi Spencer & Spencer (1993) dengan model iceberg, yang menggambarkan bahwa kompetensi seseorang tidak hanya tampak dari *knowledge* dan *skills* saja, tetapi ditentukan oleh dimensi yang lebih dalam yakni *motives*, *traits*, dan *self concept* yang tidak mudah terlihat namun justru menjadi fondasi utama perilaku profesional seseorang.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan paradigma konstruktivisme dan pendekatan fenomenologi. Informan ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang melibatkan pimpinan KBIHU, pembimbing ibadah, dan jemaah haji. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pembimbing di KBIHU Baitunnajah secara keseluruhan dinilai kompeten. Pada dimensi *motives*, dorongan melayani bersumber dari nilai spiritual dan semangat khidmah yang kuat, bukan dari pertimbangan finansial. Dimensi *traits* menunjukkan pengendalian diri, kepercayaan diri, dan fleksibilitas yang saling menguatkan dalam interaksi dengan jemaah. Dimensi *self concept* tercermin dari cara pembimbing memaknai perannya sebagai pelayan dan penghubung, yang berdampak langsung pada kekhusyuan ibadah jemaah. Dimensi *knowledge* terbentuk dari kombinasi pendidikan formal, pengalaman lapangan, dan mekanisme berbagi pengetahuan yang berjalan secara kolektif, meski ditemukan kesenjangan berupa sebagian pembimbing yang belum berhaji dan belum tersertifikasi. Dimensi *skills* mencakup kemampuan berpikir analitis, pemahaman interpersonal, dan orientasi pelayanan yang melampaui batas formal, dengan catatan kualitas penyampaian materi antarpembimbing yang masih bervariasi. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi pembimbing lebih banyak ditopang oleh dimensi yang tidak tampak di permukaan, dan variasi kualifikasi formal tidak secara otomatis melemahkan kualitas bimbingan selama nilai pelayanan sudah tertanam dari dalam diri pembimbing.

Kata Kunci: Kompetensi, Pembimbing Ibadah Haji, KBIHU